

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental dengan pendekatan kuasi-eksperimental (*quasi-experimental research*). Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas suatu intervensi, dalam hal ini pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal terhadap perubahan status gizi balita dengan gizi kurang. Penelitian ini tidak menggunakan randomisasi penuh, tetapi tetap memiliki kelompok subjek yang diberi kegiatan dan dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah intervensi.

3.1.2 Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest tanpa kelompok kontrol (*one group pretest-posttest design*). Subjek pada penelitian ini yakni balita dengan gizi kurang diukur sebelum intervensi dengan pretest dimana dilakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan indeks BB/TB. Kemudian dilakukan intervensi berupa pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal selama 56 hari dengan monitoring setiap minggu. Setelah intervensi, dilakukan pengukuran kembali atau posttest untuk melihat perubahan status gizi balita.

Alasan menggunakan desain ini yaitu memungkinkan pengukuran perubahan status gizi secara langsung sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu tidak memerlukan kelompok kontrol karena penelitian berfokus pada efektivitas program PMT terhadap balita yang telah teridentifikasi memiliki status gizi kurang.

3.2 Waktu Kegiatan

Kegiatan penelitian pelaksanaan pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal dilaksanakan pada bulan 15 Mei sampai dengan 9 Juli 2024 dengan dilakukannya monitoring selama 56 hari. Setiap hari PMT diberikan kepada sasaran dengan siklus menu 10 hari, yaitu berupa makanan kudapan sebanyak 3 macam pada hari ke 1-6, pada hari ke 7 berupa makanan

lengkap (menu terlampir) dan seterusnya dimana monitoring dilakukan setiap hari oleh Tenaga Pelayanan Gizi (TPG), bidan, dan kader. Untuk pemantauan berat badan dan tinggi badan dilakukan pengukuran oleh bidan desa dan kader setiap 7 hari sekali dan dicatat pada form pemantauan berat badan dan panjang badan/ tinggi badan (terlampir) serta kartu kontrol konsumsi MT balita dan pencatatan kondisi kesehatan harian balita (terlampir).

3.3 Lokasi/Tempat Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Glagah Lamongan dimana prevalensi kekurangan gizi di lokasi tersebut pada tahun 2023 lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Lamongan (Profilakes Lamongan, 2023).

Keberhasilan program pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal sangat bergantung pada pemilihan bahan pangan yang disesuaikan dengan kebutuhan gizi anak, serta penyusunan menu yang memperhatikan nilai gizi dan keanekaragaman pangan. Berdasarkan uraian pada diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi keberhasilan program pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal pada balita gizi kurang di Puskesmas Glagah Kabupaten Lamongan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh balita dengan status gizi kurang (-2SD s/d -3SD) berdasarkan indikator BB/TB usia 19-60 bulan di Kecamatan Glagah yang berjumlah 100 balita.

Tabel 2. Distribusi frekuensi jumlah balita gizi buruk berdasarkan jenis kelamin karakteristik responden (n=100)

Balita dengan Gizi Buruk		F	%
Jenis kelamin			
	Laki-laki	54	54.0
	Perempuan	46	55.0
Usia			
	< 20 bulan	3	3.0

21-40 bulan	46	46.0
41-60 bulan	51	51.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil penelitian yakni balita gizi buruk yang paling banyak dijadikan sampel yaitu 54 balita laki-laki dan 46 balita Perempuan.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan pretest dan posttest dan dilakukan monitoring pada kegiatan pemberian makanan tambahan yang kemudian dievaluasi asupan dan berat badannya setiap minggu oleh tim pelaksana.

Pengumpulan data tentang peningkatan status gizi dilakukan dengan mengukur berat badan dan tinggi badan sebelum dan sesudah pemberian PMT. Data yang diperoleh akan diuji secara terpisah dengan menggunakan uji *Paired Sampel T*.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas (X), dan satu variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2016) dalam Aini dan Inayah (2019) variabel bebas atau independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, risiko, antecedent, yang merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat atau dependen disebut juga variabel akibat, terpengaruh, output, atau konsekuen yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal merupakan variabel bebas (X), dan perubahan status gizi balita merupakan variabel terikat (Y).

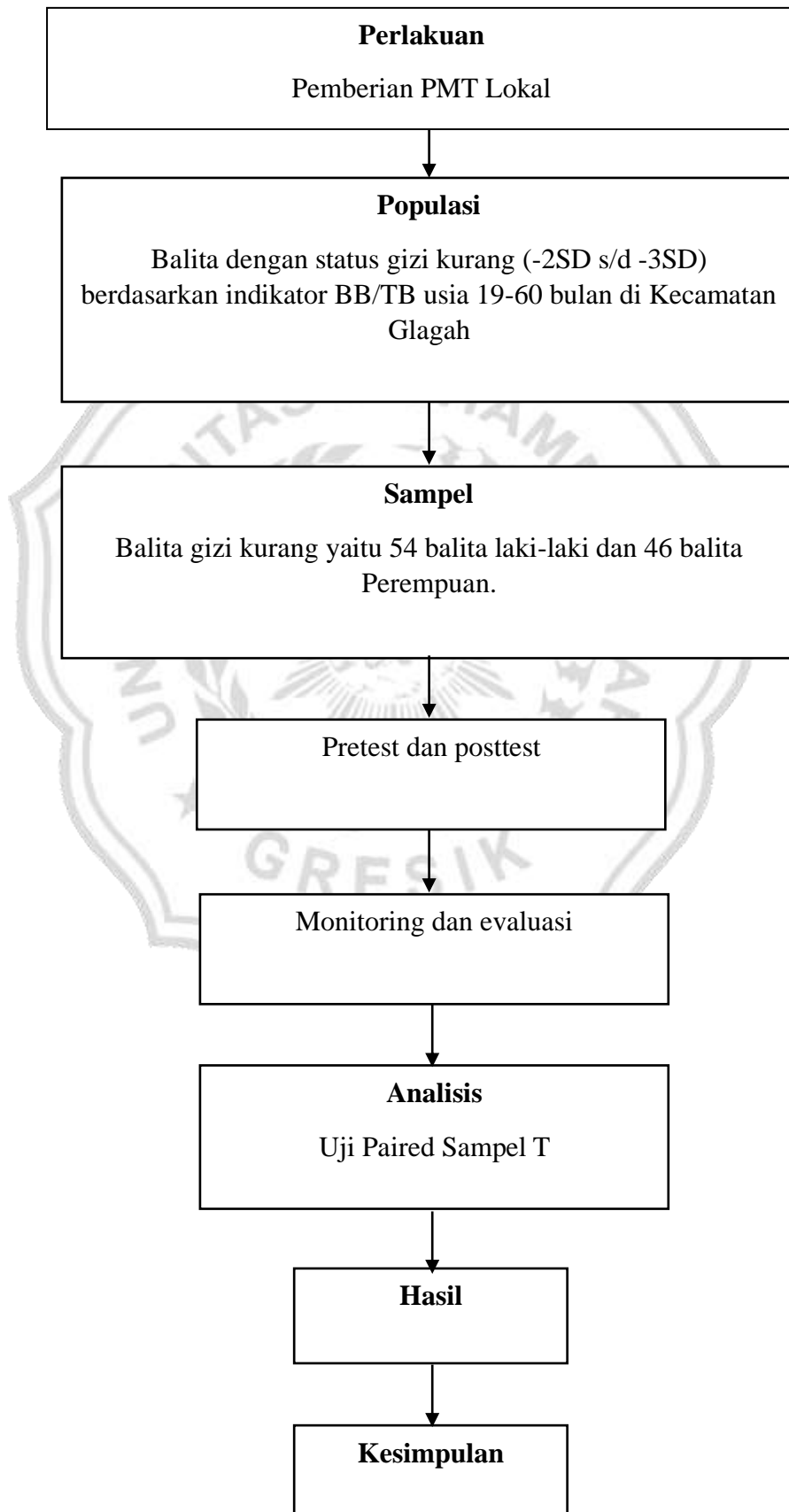
Pada penelitian ini, definisi operasional dari variabel-variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal (X)	Pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal kepada balita gizi kurang selama 56 hari dengan monitoring setiap minggu	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis makanan yang diberikan - Frekuensi pemberian PMT - Siklus menu 10 hari 	Rasio
Status gizi balita (Y)	Kondisi gizi balita berdasarkan BB/TB sebelum dan sesudah pemberian PMT	<ul style="list-style-type: none"> - Berat badan - Tinggi badan - <i>Z-score</i> BB/TB - Skor pretest dan posttest 	Ordinal

3.7 Kerangka Operasional

Gambar 3. 1 Kerangka Operasional



3.8 Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan data

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui pretest dan posttest dengan melakukan pengukuran status gizi balita sebelum dan sesudah pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal. Data yang dikumpulkan meliputi berat badan dan tinggi badan balita sebelum dan sesudah PMT, indeks *Z-score* BB/TB untuk menentukan perubahan status gizi, asupan makanan balita selama program PMT berlangsung.

Data balita gizi kurang diambil dari data aplikasi sigizi terpadu kemudian disampaikan kepada tim pelaksana yaitu bidan dan kader untuk diverifikasi kebenaran data tersebut dan diminta persetujuan keterkaitan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal kepada orang tua.

2. Uji statistik yang digunakan

Penelitian ini menggunakan uji kuantitatif, dengan metode uji *Paired Sample T-Test* untuk melihat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest dalam perubahan status gizi balita.

3. Interpretasi hasil

Setelah analisis dilakukan, maka hasil akan disajikan dalam bentuk tabel perbandingan pretest dan posttest beserta hasil uji statistik, dan Kesimpulan berdasarkan signifikansi statistik dimana program PMT berbasis pangan lokal ini efektif dalam meningkatkan status gizi balita atau tidak.